

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nifas adalah proses pemulihan pasca persalinan hingga organ reproduksi kembali pulih. Masa nifas dimulai dari plasenta lahir, hingga organ reproduksi kembali pulih atau selama 6 minggu sampai 42 hari (Sulistiyowati, 2024: 1). Beberapa masalah paling umum yang dihadapi ibu setelah melahirkan yaitu terjadinya infeksi yang diakibatkan oleh luka perineum (Kasmiaty, 2023: 82).

Pada ibu bersalin terdapat 2,7 juta kasus luka perineum pada ibu bersalin dan diperkirakan akan meningkat 6,3 juta di tahun 2050, di Asia terdapat 50% kejadian luka perineum (WHO) 2020. Di Indonesia di alami 75% ibu yang melahirkan secara spontan pervaginam dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam dimana terdapat 63% disebabkan oleh episiotomi dan 38% disebabkan robekan secara spontan (Kemenkes RI, 2023). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2020) di Provinsi Lampung angka kejadian luka perineum sebesar (1,5%). Berdasarkan data Pra survey yang dilakukan di TPMB Kiswari, A. Md. Keb Hadimulyo Timur Metro Pusat pada bulan Februari s.d April terdapat 35 persalinan normal dari jumlah tersebut terdapat (68%) ibu nifas mengalami luka perineum dan (31%) ibu nifas tidak mengalami luka perineum.

Penyebab luka perineum bisa disebabkan dari faktor maternal, faktor janin dan faktor penolong. Pada faktor maternal yang dapat menyebabkan terjadinya luka perineum yaitu paritas, cara mengejan ibu yang salah, elastisitas perineum, umur ibu < 20 tahun dan > 35 tahun. Faktor janin yaitu berat badan bayi yang terlalu besar, kelainan jalinan. Faktor penolong persalinan juga mempengaruhi terjadinya robekan luka perineum seperti penolong yang tidak siap saat melahirkan bisa menyebabkan terjadinya robekan luka perineum (Kurniawati *et al.*, 2022: 15).

Luka perineum jika tidak ditangani dengan tepat memiliki dampak yaitu terjadinya infeksi luka perineum saat masa nifas karena loche yang lembab menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum, komplikasi terjadi akibat infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kemih atau jalan lahir

yang mengakibatkan terjadinya infeksi kandung kemih atau infeksi pada jalan lahir (Kasmiati, 2023: 46). Luka perineum jika tidak ditangani juga dapat menyebabkan AKI, AKI dapat terjadi karena penanganan yang lambat serta kondisi ibu yang masih lemah dapat menyebabkan AKI (Monica *et al.*, 2022: 22).

Faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum antara lain usia reproduksi ibu yang sehat yaitu di usia (20-35 tahun) pada usia ini bisa 6 kali lebih cepat sembuh dibandingkan dengan ibu nifas dengan usia reproduksi beresiko < 20 tahun atau > 35 tahun, IMT ibu yang normal 18,50 – 25,00 kg/m², makan-makanan yang bergizi perbanyak makan tinggi protein putih telur, sayur-sayuran hijau dan perbanyak minum air putih, HB ibu yang rendah pada ibu nifas yang mengalami anemia (HB < 11 gr/dl) akan terjadi hemodilusi (pengenceran darah) yang mengganggu sirkulasi oksigen dan kekurangan kadar protein pada jaringan yang mengalami penyembuhan, mobilisasi dini, ibu yang merokok dan ibu yang minum-minuman beralkohol (Lestari *et al.*, 2022: 40). Faktor lain yang mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum yaitu makanan-makanan yang dikonsumsi ibu, obat-obatan seperti steroid, antikoagulan, antibiotik spektrum, faktor keturunan juga dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka yaitu kemampuan sekresi insulin dapat dihambat yang menyebabkan glukosa meningkat yang terjadinya penipisan protein-kalori, sarana prasarana ibu dalam menyiapkan antiseptik, serta budaya dan keyakinan seorang ibu (Kasmiati, 2023: 46).

Penatalaksanaan untuk luka perineum dapat dilakukan dengan cara farmakologis dan nonfarmakologis. Dengan farmakologis menggunakan teknik antiseptik serta bisa menggunakan teknik perawatan perineum bersih kering dengan menjaga perineum dalam keadaan bersih dan kering, sedangkan nonfarmakologis menggunakan bahan alami yang berpengaruh untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum seperti daun sirih merah (Lestari *et al.*, 2022: 5-6).

Daun sirih merah memiliki nama latin (*Piper crocatum*) memiliki kandungan *flavonoid* dan *karvakrol* sebagai antibiotik mengganggu fungsi mikroorganisme dengan cara merusak membran sel, tanin, *alkaloid*, minyak

atsiri sebagai antibakteri dengan cara mengganggu proses terbentuknya membran dan dinding sel tidak terbentuk lagi, *saponin*, dan *eugenol* sebagai antiseptik dengan cara mengantikan sel pembentukan kolagen yang berperan dalam proses penyembuhan luka (Lestari *et al.*, 2022: 75).

Studi terkait keefektifan daun sirih merah yang mampu menyembuhkan luka perineum lebih cepat terbukti dengan hasil penelitian Milah (2021: 1389) yaitu dengan rebusan daun sirih merah yang diberikan pada ibu pagi, siang dan sore sebanyak 500-600 ml untuk membersihkan area genitalia ibu, teknik ini lebih efektif menyembuhkan luka perineum 2-3 hari dibandingkan dengan teknik antiseptik yang memerlukan waktu 5-6 hari.

Besarnya dampak luka perineum yang tidak ditangani dengan tepat pentingnya asuhan perawatan luka perineum, asuhan luka perineum dengan tepat dapat dilakukan dengan cara menjaga personal hygiene, makan-makanan yang bergizi dengan tinggi protein serta penambahan terapi komplementer menggunakan daun sirih merah (Triyani *et al.*, 2021: 403). Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas Dengan Luka Perienum Menggunakan Metode Rebusan Daun Sirih Merah di Tempat Praktik Mandiri Bidan Kiswari, A. Md. Keb Hadimulyo Timur Metro Pusat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah asuhan yang diberikan kepada kasus yang diambil adalah asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum menggunakan metode rebusan daun sirih merah yang di lakukan di tempat praktik bidan Kiswari, A. Md. Keb Hadimulyo Timur Metro Pusat.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Laporan Tugas Akhir asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum. Dalam mempercepat penyembuhan luka perineum dengan menggunakan rebusan daun sirih di tempat praktik mandiri bidan Kiswari AMd. Keb Hadimulyo Timur Metro Pusat.

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ini difokuskan pada ibu nifas yang mengalami robekan luka perineum.

2. Tempat

Asuhan kebidanan ini akan dilakukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Kiswari AMd. Keb Hadimulyo Timur Metro Pusat.

3. Waktu

Waktu yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan tugas akhir ini yang dimulai dari penyusunan laporan sampai memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas selama bulan Februari sd April 2025.

D. Tujuan Penyusunan LTA

Tujuan penyusunan Laporan Tugas Akhir asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum dalam mempercepat penyembuhan luka perineum dengan menggunakan rebusan daun sirih di Tempat Praktik Mandiri Bidan Kiswari AMd. Keb Hadimulyo Timur Metro Pusat.

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas yang mengalami robekan luka perineum dengan menggunakan metode rebusan daun sirih merah untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum.

2. Tujuan khusus

- a. Mahasiswa identifikasi data mampu melakukan pengkajian asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum;
- b. Mahasiswa mampu menegakan diagnosa asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum;
- c. Mahasiswa mampu menyusun perencanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum;
- d. Mahasiswa mampu melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum;
- e. Mahasiswa mampu mengevaluasi asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum;
- f. Mahasiswa mampu melakukan dokumentasi kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum.

E. Manfaat

Manfaat Penyusunan Laporan Tugas Akhir asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum dan akan diberikan asuhan penyembuhan luka perineum lebih cepat menggunakan rebusan daun sirih merah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bisa memperluas persepsi dan ilmu di bidang kesehatan, khususnya bagi mahasiswa jurusan kebidanan Politeknik Kesehatan Metro. Dalam laporan ini kami memfokuskan perhatian dan perawatan luka kepada ibu nifas yang mengalami luka perineum dengan menggunakan metode rebusan daun sirih merah.

2. Manfaat Aplikatif

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Menjadi sumber informasi yang berguna bagi tenaga bidan dalam meningkatkan dan mengoptimalkan asuhan kebidanan kepada masyarakat selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tambahan yang signifikan dalam pengembangan bidang kesehatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi sumber informasi dan ilmu yang berguna dalam memberikan asuhan kebidanan kepada ibu nifas yang mengalami luka perineum. Selain itu, LTA ini juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa.

3. Bagi Klien

Memperoleh pengetahuan tentang tantangan yang mungkin muncul selama masa nifas dengan luka perineum, akan memungkinkan ibu nifas untuk segera mencari bantuan dan mendapatkan penanganan yang tepat.